

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Ghina Yasmin Mumtaz¹

¹ Universitas Jenderal Soedirman, ghinaiz73@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Nov 25, 2022

Revised Nov 27, 2022

Accepted March 31, 2023

Kata Kunci:

Manajemen Modal Kerja, *Return on Asset*, Rata-rata Hari Pengumpulan Piutang, Rata-rata Hari Persediaan, Rata-rata Hari Pembayaran Hutang.

Keywords:

Working Capital Management, Return on Aset, Average Days of Receivable, Average Days of Inventory, Average Days of Payable

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh dari manajemen modal kerja rasio seperti rata-rata hari pengumpulan piutang, rata-rata hari persediaan, rata-rata hari pembayaran hutang terhadap kinerja perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang diprosikan oleh *return on asset*. Perusahaan ritel dengan karakteristik menjaga tingkat persediaan yang tinggi tentunya berkaitan dengan pengelolaan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan tingkat profit yang optimal. Teknik sampel data menggunakan Teknik *puposuve* sampling, didapat 6 perusahaan ritel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, rata-rata hari persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

ABSTRACT

This study is aimed to analyze the effect of working capital management ratio such as average days of receivable, average days of inventory, average days of payable toward retail firms' performance listed on IDX period 2018-2022 proxied with return on asset. Retail firms which have the characteristic of keeping high level of inventory, is related with the efficiency of working capital management in achieving the high profit. The sample selection was done by purposive sampling method and obtained 6 retail companies. The study used the quantitative approach such as descriptive statistical test, classical assumption test, panel data regression analysis using Eviews 12. The result obtained average days of receivable has positive and insignificant effect on firms' performance, average days of inventory has positive and significant effect on firms' performance, average days of payable has negative and significant effect on firms' performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Ghina Yasmin Mumtaz

Institution: Universitas Jenderal Soedirman

Email: ghinaiz73@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Memaksimalkan profit adalah tujuan dari setiap perusahaan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk memanfaatkan maupun menggunakan sumber dayanya secara optimal (Ngari & Kamau, 2021). Dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, erat kaitannya dengan aktivitas operasional perusahaan, di mana hal tersebut membutuhkan dana dalam pengelolaannya yaitu modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang efisien sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerjanya (Mandipa & Sibindi, 2022). Jumlah modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan setiap perusahaan, karena modal kerja yang terlalu tinggi menyebabkan dana menganggur tidak terpakai yang seharusnya bisa digunakan untuk optimalisasi kegiatan operasional perusahaan. Manajemen modal kerja adalah mengenai efisiensi pengelolaan dari aset lancar dan hutang lancar. Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat dihitung dengan rasio rata-rata hari pengumpulan piutang, rata-rata hari persediaan dan rata-rata hari pembayaran hutang (Melicher & Norton, 2017).

Industri ritel memiliki peran yang penting dalam berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), pada tahun 2018 industri ritel berkontribusi sebesar 1.932 Triliun Rupiah atau 13% dari total PDB. Sebagai perusahaan yang menyalurkan produk dan jasa langsung kepada konsumen, perusahaan ritel memiliki karakteristik menjaga level persediaan yang tinggi karena tidak dapat langsung menjual persediaannya, yang tentunya hal ini berkaitan erat pada efisiensi pengelolaan modal kerja agar kinerja perusahaan tetap optimal (Mandalaputri dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* antara hasil penelitian yang bervariasi. Dari hasil penelitian Vicente-Ramos dkk., (2020), Irhamna & Masdupi (2020), Nguyen (2020), Ng dkk., (2017) menyatakan bahwa rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian dari Mbawuni dkk., (2016) dan Indradewi & Widyarti (2016) menyatakan bahwa rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Abuzayed (2010), menemukan bahwa rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dari Al-Debi'e (2011), Enqvist dkk., (2014), Shah (2016) menyatakan bahwa rata-rata hari persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dari penelitian Ng dkk., (2017) dan Oseifuah (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata hari persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Enqvist dkk., (2014), Al-Debi'e (2011), Irhamna & Masdupi (2020), (Shah 2016) menyatakan bahwa rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Indradewi & Widyarti (2016), Vicente-Ramos dkk., (2020), Mabandla & Makoni (2019) yang menemukan bahwa rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Perusahaan

Return on asset merupakan salah pengukuran dalam mengukur kinerja perusahaan. *Return on asset* menghitung seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan profit. Semakin besar rasionya, menunjukkan seberapa profit yang dapat dihasilkan oleh perusahaan (Ross dkk., 2019).

2.2 Rata-rata Hari Pengumpulan Piutang

Rata-rata hari pengumpulan piutang (*average days of receivable*) adalah periode di mana perusahaan menarik piutangnya dari *customer*. Semakin lama jangka periode pengumpulan piutang, semakin banyak piutang perusahaan yang masih ditangguhkan yang seharusnya bisa digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional dan

mengembangkan bisnisnya. Periode pengumpulan piutang yang pendek atau singkat mengindikasikan bahwa perusahaan secara efisien mengkolektif piutangnya (Dewi & Muharam, 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Nguyen (2020), Vicente-Ramos, dkk., (2020), Shah (2016) yang menyatakan bahwa rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
 H₁: Rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.3 Rata-rata Hari Persediaan

Rata-rata hari persediaan (*average days of inventories*) adalah jangka waktu perusahaan dalam mengkonversi persediaannya menjadi kas. Periode rata-rata persediaan yang singkat menandakan bahwa perusahaan secara efektif dan efisien mengelola persediaannya (Mandalaputri dkk., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian dari Dewi & Muharam (2018), Nguyen (2020), Enqvist, dkk, (2014) yang menyatakan bahwa rata-rata hari persediaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Rata-rata hari persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.4 Rata-rata Hari Pembayaran Hutang

Rata-rata hari pembayaran hutang (*average days of payables*) adalah jangka waktu perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pemasok. Periode pembayaran hutang yang singkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang lebih untuk membayar kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan perusahaan mengelola modal kerjanya secara efisien (Mbawuni dkk., 2016). Al-Debi'e (2011), Nguyen (2020), Enqvist, dkk, (2014), Irahma & Masdupi (2020) mendukung pernyataan tersebut dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
 H₃: Rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini, ditujukan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Data untuk penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasi melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan website dari masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12. Sampel penelitian yang digunakan adalah 6 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 33 populasi perusahaan ketersediaan data pada periode 2018-2022. Sejumlah 19 perusahaan ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2022, sejumlah 8 perusahaan dengan data yang *outlier*. Jumlah data yang digunakan adalah 30 data (6 perusahaan ritel dengan 5 periode laporan keuangan).

Tabel 1. Sampel Perusahaan Ritel

No.	Kode	Perusahaan
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia TBK
2.	MAPI	PT Mitra Adi Perkasa TBK
3.	ERAA	PT Erajaya Swasembada TBK
4.	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana TBK
5.	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading TBK

6.	SDPC	PT Millennium Pharmacon International TBK
----	------	---

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

Tabel 2. Perhitungan Variabel

No.	Variabel	Kalkulasi
1.	ROA	Profit setelah beban pajak / Total aktiva
2.	ADR	Piutang / (Penjualan / 360)
3.	ADI	Persediaan / (Harga Pokok Barang Penjualan / 360)
4.	ADP	Hutang / (Harga Pokok Barang Penjualan / 360)

Sumber: data diolah (2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variablel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA	30	0.057167	0.189000	-0.033000	0.057990
ADR	30	31.56667	74.00000	2.000000	23.45161
ADI	30	100.3000	239.0000	38.00000	65.44445
ADP	30	48.66667	86.00000	15.00000	22.37199

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum ROA adalah -0.033000. Nilai maksimumnya sebesar 0.189000. Nilai rata-ratanya sebesar 0.057167 yang mana lebih rendah dari nilai standar deviasinya yaitu 0.057990, hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Nilai minimum ADR adalah 2.000000. Nilai maksimumnya sebesar 74.00000. Nilai rata-ratanya sebesar 31.56667 yang mana lebih tinggi dari nilai standar deviasinya yaitu 23.45161 yang mengindikasikan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum ADI sebesar 38.00000. Nilai maksimumnya adalah sebesar 239.0000. Nilai rata-ratanya sebesar 100.3000 yang mana lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu 65.44445 yang menandakan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum ADP adalah 15.00000. Nilai maksimumnya sebesar 86.00000. Nilai rata-ratanya sebesar 48.66667 yang mana lebih tinggi dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Jarque-Bera

Variabel	Nilai Jarque-Bera	Probability	Keputusan
Residual	2.730888	0.255267	Normal

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai probabilitas dari Jarque-Bera yaitu 0.255267 yang mana lebih tinggi dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Matriks korelasi

	ADR	ADI	ADP
ADR	1.000000	-0.660415	0.621794
ADI	-0.660415	1.000000	-0.430598
ADP	0.621794	-0.430598	1.000000

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas, semua nilai dari matriks korelasi tidak melebihi dari 0.80. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Glejser

Variable	Probability	Judgement
ADR	0.9364	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ADI	0.0634	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ADP	0.7314	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas, semua nilai probabilitas dari uji Glejser lebih dari nilai signifikansi (0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	1.739188
--------------------	----------

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji Durbin-Watson di atas, didapat nilai Durbin-Watson statistic sebesar 1.739188. didapat pula nilai DW tabel yang dilihat dari 30 data dan 4 variabel, yaitu nilai DU 1.7209 dan nilai DL 1.2848. Karena nilai DW statistik berada diantara nilai DU (1.7209) dan nilai 4-DU (2.2791), hal ini mengindikasikan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	CEM		FEM		REM	
	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.
ADR	0.000486	0.2198	0.000529	0.1901	0.000486	0.2099
ADI	0.000434	0.0013	0.000400	0.0032	0.000434	0.0010
ADP	-0.001756	0.0000	-0.001839	0.0000	-0.001756	0.0000
Chow Test	Prob. 0.1708		CEM	Prob. F-test	0.000000	
Lagrange Multiplier	Prob. 0.2189		CEM	Adj. R-Square	0.699082	

Sumber: data diolah (2022)

Model Regresi Data Panel:

$$ROA = 0.083756 + 0.000486ADR + 0.000434ADI - 0.001756ADP$$

Berdasarkan hasil uji *chow* dan uji *lagrange multiplier*, model regresi yang sesuai dipakai untuk analisis model regresi data panel adalah model *common effect* (CEM). Nilai uji F sebesar 0.000000 yang mana lebih rendah dari nilai signifikansi (0.05), hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan model regresi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan layak digunakan sebagai model regresi data panel. Nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.699082, hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* sebagai variabel terikat dapat dijelaskan dengan variabel-variabel bebas sebesar 69.9 persen, 30.1 persen dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian.

Berdasarkan nilai *common effect model* (CEM) pada tabel 8 diatas, didapat nilai probabilitas dari ADR adalah 0.2198, yang mana lebih tinggi dari nilai signifikansi (0.05). Nilai koefisien ADR

adalah 0.000486 yang menunjukkan bernilai positif. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan jika H_1 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan bahwa rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang mengajukan bahwa rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya periode pengumpulan piutang atau rendahnya periode pengumpulan piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini penelitian konsisten terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Enqvist (2014), Indradewi & Widyarti (2016), Mbawuni, dkk, (2016), Mogaka & Jagongo (2013).

Berdasarkan hasil nilai *common effect model* (CEM), menunjukkan nilai probabilitas dari rata-rata hari persediaan adalah 0.0013, yang mana lebih rendah dari nilai signifikansi (0.05). Nilai koefisien ADI adalah 0.000434 yang menunjukkan bernilai positif. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan bahwa rata-rata hari persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang mengajukan bahwa rata-rata hari persediaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya periode persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Abuzayed (2011), Ng, dkk, (2017), Oseifuah (2018), Mabandla & Makoni (2019).

Berdasarkan hasil nilai *common effect model* (CEM), didapat nilai profitabilitas dari rata-rata hari pembayaran hutang adalah 0.0000, yang mana lebih rendah dari nilai signifikansi (0.05). Nilai koefisien ADP adalah -0.001756 yang menunjukkan bernilai negatif. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya periode pembayaran hutang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang mengajukan bahwa rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian dari Shah (2016), Nguyen (2020), Enqvist (2014), Al-Debi'e (2011).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. variabel bebas yang dipakai adalah rata-rata hari pengumpulan piutang, rata-rata hari persediaan, rata-rata hari pembayaran hutang. Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan adalah *return on asset*.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hari pengumpulan piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hari pengumpulan piutang tidak termasuk dalam komponen produktif perusahaan yang dapat menghasilkan profit. Rata-rata persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil ini konsisten dengan karakter perusahaan ritel yang menjaga tingkat persediaan yang lebih tinggi. Rata-rata hari pembayaran hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ritel yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022. Hasil ini menunjukkan periode pembayaran hutang yang singkat berpengaruh pada meningkatkan kinerja perusahaan, karena semakin cepat perusahaan membayar hutangnya pada *supplier* menandakan perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya dan semakin cepat periode pembayarannya, perusahaan akan diberikan diskon yang dapat menambah jumlah kas perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat mengembangkan perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan 6 sampel perusahaan dari 33 populasi dan 5 periode laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzayed, B. (2010). Working Capital Management and Firms' Performance in Emerging Markets: The Case of Jordan. *International Journal of Managerial Finance*, 8(2).
- Al-Debi'e, M. M. (2011). Working Capital Management and Profitability: The Case of Industrial Firms in Jordan. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 36, 75–86.
- Dewi, F. E., & Muharam, H. (2018). Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan pada Siklus Bisnis yang Berbeda (Studi Kasus Perusahaan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12.
- Enqvist, J., Graham, M., & Nikkinen, J. (2014). The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability in Different Business Cycles: Evidence from Finland. *Research in International Business and Finance*, 32, 36–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.016/j.ribaf.2014.03.005>
- Indradewi, C., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 13, 121–130.
- Irhamna, G. D., & Masdupi, E. (2020). The Effect of Working Capital on the Profitability in Property and Real Estate Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange (IDX). *Advance in Economics, Business and Management Research*, 179, 206–219.
- Mabandla, N. Z., & Makoni, P. L. (2019). Working Capital Management and Financial Performance: Evidence Listed Food and Beverage Companies in South Africa. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), 1–10.
- Mandalaputri, R., Fettry, S., & Felisia. (2021). The Effect of Cash Conversion Cycle on the Profitability of the Retail Trade Sector Companies. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 502–550.
- Mandipa, G., & Sibindi, A. B. (2022). Financial Performance and Working Capital Management Practices in the Retail Sector: Empirical Evidence from South Africa. *Journal of Risks*, 10, 1–17.
- Mbawuni, J., Mbawuni, M. H., & Nimako, S. G. (2016). The Impact of Working Capital Management on Profitability of Petroleum Retail Firms: Empirical Evidence from Ghana. *International Journal of Economics and Finance*, 8(6), 49–62.
- Melicher, R. W., & Norton, E. A. (2017). *Introduction to Finance* (16th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Mogaka, D., & Jagongo, A. (2013). Working Capital Management and Firm Profitability: empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, 1(1).
- Ng, S. H., Ye, C., Ong, T. S., & Teh, B. H. (2017). The Impact of Working capital Management on Firms' Profitability: Evidence from Malaysian Listed Manufacturing Firms'. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 662–670.
- Ngari, A. R., & Kamau, C. G. (2021). Working Capital Management Cycle and Profitability of Household Supermarkets in Kenya: A Literature Review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 5(8), 711–714.
- Nguyen. Co Trong. (2020). Impact of Working Capital Management on Firm Performance in Different Business Cycles: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 863–867.
- Oseifuah, E. (2018). Global Financial Crisis, Working Capital Management and Profitability of Non-Financial Firms Listed on The Johannesburg Stock Exchange, South Africa. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 24(3), 1–11.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

- Shah, N. (2016). Impact of Working capital Management on Firms Profitability in Different Business Cycles: Evidence from Pakistan. *Journal of Finance & Economics Research*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.20547/jfer1601106>
- Vicente-Ramos, W. E., Ames Porras, M. R., Quispe, R. M., & Rojas Zacarías, M. A. (2020). Working Capital Management and Return on Assets of Manufacturing Industry of Peru. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 382–389. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p382>
- Vicente-Ramos, W. E., Porras, M. R. A., Quispe, R. M., & Zacarias, M. A. R. (2020). Working Capital Management and Return on Assets of Manufacturing Industry of Peru. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 382–389.